



Edukasi Dagusibu Terhadap Masyarakat Pesisir Pantai Desa Modelomo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango

**Adnan Malaha¹, Fauzia Apriani A. Ibrahim², Rafel Nadel Hulopi³, Regina Wati Wange⁴,
Syarifatun Annisa⁵, Indriwati Adam⁶, Rindi Anggraini S. Iyomo⁷**

¹*Farmsi, Administrasi Runah Sakit, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Manajemen, Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Indonesia*

^{2,3}*Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Indonesia*

**Email: adnan.malaha@ubmg.ac.id*

ABSTRAK

Pengelolaan obat yang tepat merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama pada wilayah pesisir yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan dan apotek. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan meningkatnya praktik swamedikasi yang tidak tepat akibat rendahnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat secara rasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat pesisir Desa Modelomo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar melalui edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat). Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi melalui penyampaian materi dengan media PowerPoint dan banner. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Modelomo dan anggota Karang Taruna dengan jumlah peserta sebanyak 19 orang. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan menggunakan instrumen kuesioner melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 16,42 pada pre-test menjadi 18,95 pada post-test. Selain itu, jumlah peserta yang hadir telah melampaui target awal sebanyak 15 orang. Kegiatan edukasi DAGUSIBU memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara tepat. Program ini diharapkan dapat mendukung terciptanya perilaku penggunaan obat yang rasional serta meningkatkan kemandirian kesehatan masyarakat pesisir.

Kata Kunci: DAGUSIBU; edukasi obat; literasi kesehatan; swamedikasi; masyarakat pesisir; penggunaan obat rasional

ABSTRACT

Proper medication management is a crucial aspect of improving public health, particularly in coastal areas with limited access to healthcare facilities and pharmacies. Such limitations can lead to inappropriate self-medication practices stemming from a lack of public understanding regarding rational medication use. This community service initiative aimed to enhance the knowledge and

awareness of the coastal community in Modelomo Village, Kabila Bone District, Bone Bolango Regency, regarding proper medication management through the DAGUSIBU (Obtain, Use, Store, Dispose) education program. The activity employed an educational approach, delivering information via PowerPoint presentations and banners. The target audience consisted of Modelomo Village residents and members of the local youth organization (Karang Taruna), with a total of 19 participants. Program success was evaluated using pre-test and post-test questionnaires to measure changes in participants' knowledge levels before and after the educational session. Results indicated an increase in participant knowledge, evidenced by a rise in the average score from 16.42 in the pre-test to 18.95 in the post-test. Furthermore, the number of attendees exceeded the initial target of 15 people. The DAGUSIBU educational activity contributed positively to improving community literacy regarding the proper acquisition, use, storage, and disposal of medications. This program is expected to foster rational medication use and enhance health self-reliance within the coastal community.

Keywords: *DAGUSIBU; medication education; health literacy; self-medication; coastal community; rational medication use.*

PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang tepat merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Obat memiliki peran strategis dalam pencegahan, pengobatan, dan pengendalian berbagai penyakit, namun manfaat obat sangat bergantung pada pengetahuan masyarakat mengenai cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat dapat menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan, seperti penggunaan obat yang tidak sesuai aturan, kesalahan pemilihan obat dalam swamedikasi, penyimpanan obat yang tidak memenuhi standar, hingga pembuangan obat yang berpotensi mencemari lingkungan (Medication Safety for Look-Alike, Sound-Alike Medicines, n.d.). Oleh karena itu, peningkatan literasi masyarakat mengenai penggunaan obat secara rasional menjadi bagian penting dalam upaya promotif dan preventif bidang kesehatan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat adalah melalui edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat). Konsep DAGUSIBU merupakan program edukasi yang bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tahapan pengelolaan obat sejak memperoleh obat dari sumber yang tepat, menggunakan obat sesuai aturan, menyimpan obat dengan kondisi yang benar, hingga membuang obat yang sudah tidak digunakan secara aman (Danduru, 2025)

Edukasi ini menjadi semakin penting pada masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan karena masyarakat cenderung mengandalkan informasi terbatas dalam melakukan pengobatan sendiri. Masyarakat pesisir merupakan salah satu kelompok yang memiliki karakteristik khusus dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan. Kondisi geografis, keterbatasan sarana kesehatan, dan jarak menuju fasilitas pelayanan kesehatan dapat memengaruhi perilaku masyarakat dalam memperoleh dan menggunakan obat. Desa Modelomo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu wilayah pesisir yang membutuhkan penguatan pengetahuan kesehatan masyarakat, khususnya terkait pengelolaan obat secara mandiri dan aman. Kegiatan edukasi DAGUSIBU diharapkan mampu menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat agar memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait penggunaan obat.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat pesisir Desa Modelomo adalah keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan dan apotek serta masih adanya kebiasaan swamedikasi (pengobatan sendiri)

yang belum dilakukan secara tepat. Keterbatasan akses tersebut dapat menyebabkan masyarakat lebih sering melakukan pengobatan berdasarkan pengalaman pribadi, rekomendasi keluarga, atau informasi dari lingkungan sekitar tanpa memperoleh pendampingan tenaga kesehatan secara langsung. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko penggunaan obat yang tidak sesuai indikasi, dosis yang kurang tepat, maupun penggunaan obat tanpa memperhatikan aturan pemakaian. Praktik swamedikasi sebenarnya dapat memberikan manfaat apabila dilakukan secara tepat, terutama untuk menangani keluhan kesehatan ringan. Namun, swamedikasi yang tidak didukung oleh pengetahuan yang memadai dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti kesalahan dalam memilih obat, penggunaan obat secara berlebihan, penyimpanan obat yang tidak sesuai, serta pembuangan obat yang tidak aman. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat menjadi kebutuhan yang penting untuk dilakukan. Permasalahan pengelolaan obat pada masyarakat berkaitan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDGs tujuan ke-3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya peningkatan literasi kesehatan melalui edukasi penggunaan obat yang benar dapat mendukung terciptanya masyarakat yang lebih mandiri dalam menjaga kesehatan. Berbagai kegiatan edukasi kesehatan di masyarakat menunjukkan bahwa pemberian informasi secara langsung melalui penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai perilaku kesehatan yang tepat (Pkk, 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, masyarakat Desa Modelomo terutama kelompok ibu rumah tangga sebagai pengelola kesehatan keluarga menjadi sasaran penting dalam kegiatan edukasi DAGUSIBU. Peningkatan pemahaman kelompok ini diharapkan dapat memberikan dampak lebih luas karena ibu rumah tangga sering menjadi pihak yang berperan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan obat bagi anggota keluarga.

Meskipun berbagai program edukasi mengenai penggunaan obat telah dilakukan di berbagai wilayah (Noviani et al., 2024), masih terdapat kesenjangan dalam penerapan edukasi kesehatan pada masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, khususnya masyarakat pesisir. Sebagian besar masyarakat telah mengenal obat sebagai bagian dari upaya pengobatan, tetapi belum seluruhnya memahami prinsip pengelolaan obat yang benar mulai dari proses mendapatkan obat hingga pembuangan obat yang aman. Kesenjangan antara ketersediaan informasi kesehatan dan kemampuan masyarakat dalam menerapkannya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masih ditemukannya perilaku penggunaan obat yang kurang tepat. Kegiatan edukasi DAGUSIBU di Desa Modelomo menawarkan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui penyampaian informasi kesehatan secara langsung dengan metode edukasi. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga bertujuan membangun kesadaran masyarakat agar mampu menerapkan prinsip pengelolaan obat dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan edukasi DAGUSIBU secara spesifik pada komunitas masyarakat pesisir yang memiliki tantangan akses pelayanan kesehatan, dengan melibatkan masyarakat lokal dan unsur desa sebagai bagian dari proses peningkatan kapasitas kesehatan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini menggunakan evaluasi pengetahuan melalui pengukuran sebelum dan sesudah edukasi (pre-test dan post-test) untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta. Pendekatan evaluatif tersebut memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas kegiatan edukasi yang dilakukan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan aktivitas penyuluhan, tetapi juga memberikan data mengenai perubahan tingkat pengetahuan masyarakat setelah memperoleh intervensi edukasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat pesisir Desa Modelomo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar melalui prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat). Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Modelomo dengan sasaran utama masyarakat Desa Modelomo, terutama kelompok ibu rumah tangga, serta melibatkan aparat desa dan organisasi kepemudaan sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan. Kontribusi kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang promosi kesehatan serta meningkatkan penerapan konsep penggunaan obat secara rasional di masyarakat. Melalui edukasi DAGUSIBU, masyarakat diharapkan mampu memahami prinsip dasar pengelolaan obat sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat dalam keluarga. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian SDGs tujuan ke-3 melalui peningkatan literasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kesehatan secara mandiri.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan metode edukasi. Pada kegiatan ini, edukasi dilakukan melalui penyampaian materi mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat) kepada masyarakat pesisir Desa Modelomo. Kegiatan edukasi bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara memperoleh obat dari sumber yang tepat, penggunaan obat sesuai aturan, penyimpanan obat yang benar, serta metode pembuangan obat yang aman. Proses edukasi dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan media pendukung berupa bahan presentasi dan banner sebagai sarana penyampaian informasi.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan edukasi DAGUSIBU kepada masyarakat Desa Modelomo adalah kuesioner yang diberikan kepada peserta sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat yang benar. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data terkait pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat). Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi edukasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pengelolaan obat. Setelah kegiatan edukasi selesai, dilakukan post-test untuk mengetahui perubahan atau peningkatan pengetahuan peserta setelah memperoleh materi DAGUSIBU. Perbandingan hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai indikator evaluasi efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan jumlah partisipasi peserta dan peningkatan pemahaman masyarakat. Target awal kegiatan adalah menghadirkan minimal 15 peserta audiens, namun pelaksanaan kegiatan berhasil mencapai 19 peserta audiens yang terdiri atas masyarakat Desa Modelomo dan anggota Karang Taruna. Pencapaian jumlah peserta tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu melibatkan masyarakat sasaran sesuai dengan target yang telah direncanakan. Selain indikator kehadiran peserta, keberhasilan kegiatan juga dievaluasi melalui peningkatan nilai pengetahuan peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test mengenai materi DAGUSIBU.

Data hasil kegiatan edukasi DAGUSIBU dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Analisis ini dilakukan terhadap data hasil pre-test dan post-test yang diperoleh melalui kuesioner pengetahuan mengenai pengelolaan obat berdasarkan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat). Data pre-test digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal

masyarakat Desa Modelomo dan anggota Karang Taruna sebelum mendapatkan edukasi. Berdasarkan hasil pengukuran awal, sebanyak 19 peserta mengikuti pre-test dengan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 16,42 dari 24 poin, nilai median sebesar 20 poin, dan rentang nilai antara 6–24 poin. Hasil tersebut menunjukkan gambaran awal pemahaman peserta mengenai pengelolaan obat yang benar sebelum diberikan intervensi edukasi. Selanjutnya, data post-test dianalisis untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah peserta memperoleh edukasi DAGUSIBU. Hasil post-test menunjukkan nilai rata-rata peserta meningkat menjadi 18,95 dari 20 poin, dengan median 20 poin dan rentang nilai 16–20 poin. Perubahan nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Analisis peningkatan pengetahuan dilakukan dengan menghitung persentase perubahan nilai rata-rata antara pre-test dan post-test menggunakan rumus:

$$\text{Peningkatan (\%)} = (\text{Nilai rata-rata post-test} - \text{Nilai rata-rata pre-test}) / \text{Nilai rata-rata pre-test} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil pengolahan data, peningkatan pengetahuan peserta dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan edukasi DAGUSIBU. Selain analisis kuantitatif, data dokumentasi kegiatan dan keterlibatan peserta juga digunakan untuk mendukung interpretasi keberhasilan pelaksanaan program.

Hasil analisis ini selanjutnya menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas metode edukasi yang diterapkan serta melihat kontribusi kegiatan dalam meningkatkan literasi masyarakat pesisir Desa Modelomo mengenai pengelolaan obat yang aman dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU Berdasarkan Hasil Pre-test dan Post-test

Kegiatan edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat) yang dilaksanakan kepada masyarakat Desa Modelomo dan Karang Taruna menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pemberian pre-test sebelum edukasi dan post-test setelah edukasi menggunakan instrumen kuesioner. Sebanyak 19 peserta mengikuti kegiatan edukasi dan evaluasi awal, yang terdiri atas masyarakat Desa Modelomo dan anggota Karang Taruna.

Table 1. Hasil pre test dan post test

No	Kategori Evaluasi	Pre-test (%)
1	Jumlah peserta (target ≥ 15 orang)	19 orang
2	Rata-rata nilai pre-test	16,42
3	Rata-rata nilai post-test	18,95
4	Peningkatan pengetahuan	15,41%

Hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan awal peserta mengenai pengelolaan obat adalah 16,42. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sebagian peserta telah memiliki pengetahuan

dasar mengenai obat, namun masih terdapat aspek pengelolaan obat yang perlu diperkuat, terutama berkaitan dengan prinsip mendapatkan obat dari sumber yang tepat, penggunaan obat sesuai aturan, penyimpanan obat yang aman, serta pembuangan obat yang benar. Setelah diberikan edukasi DAGUSIBU, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 18,95. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi edukasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar.

Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Artikel, 2024) di Desa Waimital yang menunjukkan bahwa edukasi DAGUSIBU mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan dan pengelolaan obat secara rasional. Pada kegiatan tersebut, nilai rata-rata peserta meningkat dari 4,73 pada pre-test menjadi 8,33 pada post-test dengan peningkatan pengetahuan sebesar 27,67%. Hasil tersebut memperkuat bahwa edukasi berbasis masyarakat melalui pendekatan DAGUSIBU dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi obat masyarakat.

Selain itu, hasil kegiatan Desa Modelomo juga memiliki kesamaan dengan kegiatan yang menerapkan edukasi DAGUSIBU pada masyarakat pesisir. Kedua kegiatan memiliki karakteristik sasaran yang serupa, yaitu masyarakat yang membutuhkan penguatan literasi kesehatan akibat tantangan akses pelayanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi DAGUSIBU tidak hanya relevan diterapkan pada masyarakat perkotaan, tetapi juga dapat diterapkan pada komunitas pesisir sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola obat secara mandiri.

2. Efektivitas Edukasi DAGUSIBU dalam Meningkatkan Literasi Pengelolaan Obat Masyarakat

Peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi menunjukkan bahwa materi DAGUSIBU mampu memberikan pemahaman praktis mengenai tahapan pengelolaan obat dalam kehidupan sehari-hari. Materi edukasi yang diberikan mencakup empat aspek utama, yaitu Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat. Melalui edukasi tersebut, masyarakat diberikan pemahaman bahwa obat harus diperoleh dari sumber yang resmi dan terpercaya, digunakan sesuai aturan pakai, disimpan sesuai kondisi yang dianjurkan, serta dibuang dengan cara yang tepat apabila sudah tidak digunakan atau telah kedaluwarsa.



Gambar 1 Pemaparan materi edukasi DAGUSIBU kepada masyarakat

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait beberapa aspek pengelolaan obat. Pada aspek penyimpanan obat, peserta memahami bahwa obat tidak boleh diletakkan pada tempat yang dapat memengaruhi kualitasnya, seperti area yang dekat dengan sumber panas. Pada aspek penggunaan obat, peserta memahami pentingnya membaca aturan penggunaan, memperhatikan dosis, serta memastikan kesesuaian obat sebelum digunakan. Sementara itu, pada aspek pembuangan obat, peserta memahami bahwa obat yang tidak digunakan atau telah kedaluwarsa harus dibuang dengan cara yang benar untuk menghindari penyalahgunaan maupun dampak terhadap lingkungan.

Hasil tersebut mendukung temuan (Article et al., 2024) yang menyatakan bahwa penyuluhan DAGUSIBU dengan metode ceramah, diskusi, dan evaluasi pre-test serta post-test dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat. Edukasi kesehatan yang diberikan secara langsung memungkinkan peserta memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan memberikan kesempatan untuk melakukan klarifikasi terhadap pemahaman yang sebelumnya kurang tepat.

Dalam konteks Desa Modelomo, edukasi DAGUSIBU menjadi penting karena masyarakat menghadapi permasalahan keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan dan apotek serta kecenderungan melakukan swamedikasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi obat melalui kegiatan edukasi dapat membantu masyarakat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam penggunaan obat keluarga.

3. Peran Media Edukasi dan Pendekatan Berbasis Komunitas dalam Keberhasilan Kegiatan.

Keberhasilan kegiatan edukasi DAGUSIBU tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh penggunaan media edukasi yang mendukung proses penyampaian informasi. Dalam kegiatan ini digunakan media PowerPoint dan banner sebagai alat bantu edukasi. Media tersebut berfungsi menyajikan informasi DAGUSIBU secara visual sehingga peserta lebih mudah memahami konsep utama pengelolaan obat.

PowerPoint yang digunakan memuat penjelasan mengenai pentingnya pengelolaan obat, cara mendapatkan obat yang benar, aturan penggunaan obat, penyimpanan obat, serta metode pembuangan obat yang aman. Sementara itu, banner berisi ringkasan konsep DAGUSIBU yang dapat membantu peserta mengingat kembali informasi utama setelah kegiatan selesai. Penggunaan media visual dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan daya tangkap peserta karena informasi tidak hanya diterima melalui penjelasan lisan, tetapi juga melalui tampilan gambar dan tulisan (Tentang et al., 2026).

Temuan ini sejalan dengan (Urfiyya et al., 2024) yang menggunakan media PowerPoint dan leaflet dalam edukasi DAGUSIBU serta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah kegiatan dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik peserta dapat mendukung keberhasilan penyampaian pesan kesehatan.

4. Kontribusi Kegiatan terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Pencapaian SDGs

Kegiatan edukasi DAGUSIBU di Desa Modelomo memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam menjaga kesehatan secara mandiri. Peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan obat menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung penggunaan obat yang rasional dan mencegah kesalahan penggunaan obat dalam keluarga. Dengan meningkatnya pemahaman

masyarakat, diharapkan masyarakat mampu menerapkan prinsip DAGUSIBU dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan ke-3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Edukasi kesehatan berbasis masyarakat merupakan salah satu bentuk intervensi promotif dan preventif yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku kesehatan yang lebih baik.

Selain memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan, kegiatan ini dapat menjadi contoh praktik baik dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, khususnya pada wilayah pesisir dengan tantangan akses pelayanan kesehatan. Pendekatan edukasi sederhana dengan melibatkan masyarakat lokal, penggunaan media visual, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test dapat diterapkan pada komunitas lain dengan karakteristik permasalahan yang serupa. Namun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta setelah edukasi dan belum mengukur perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang. Selain itu, jumlah peserta yang terlibat masih terbatas sehingga hasil kegiatan belum dapat menggambarkan seluruh kondisi masyarakat Desa Modelomo. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan penerapan prinsip DAGUSIBU dalam kehidupan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat) yang dilaksanakan kepada masyarakat pesisir Desa Modelomo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. Kegiatan yang dilaksanakan melalui metode edukasi dengan media PowerPoint dan banner ini mampu memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya memperoleh obat dari sumber yang terpercaya, menggunakan obat sesuai aturan, menyimpan obat secara tepat, serta membuang obat yang sudah tidak digunakan atau kedaluwarsa dengan cara yang aman.

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan instrumen kuesioner melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi DAGUSIBU. Nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 16,42 pada pre-test menjadi 18,95 pada post-test, yang menunjukkan adanya perubahan pemahaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain peningkatan pengetahuan, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari tingkat partisipasi masyarakat yang melampaui target awal, yaitu sebanyak 19 peserta hadir dari target 15 peserta yang direncanakan.

Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat pesisir, khususnya dalam menghadapi permasalahan keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan dan kebiasaan swamedikasi yang belum tepat. Melalui edukasi DAGUSIBU, masyarakat diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola obat secara mandiri dan bertanggung jawab sehingga dapat mendukung terciptanya perilaku penggunaan obat yang rasional serta berkontribusi terhadap pencapaian SDGs tujuan ke-3 mengenai peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Simpulan menyajikan jawaban atas tujuan penelitian secara tegas dan ringkas tanpa mengulang pembahasan. Ditulis dalam bentuk paragraf utuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Modelomo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, yang telah memberikan izin dan mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Karang Taruna serta seluruh masyarakat Desa Modelomo yang telah berpartisipasi dan memberikan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim yang telah berperan dalam persiapan, pelaksanaan edukasi DAGUSIBU, penyampaian informasi mengenai penggunaan obat yang tepat, serta pengumpulan dan evaluasi data sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun alfabetis sesuai standar APA Style 7th Edition. Minimal 80% sumber acuan merupakan jurnal ilmiah primer terbitan 10 tahun terakhir (menggunakan Mendeley/Zotero). Jumlah daftar pustaka minimal 15 referensi.

- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2021). Pedoman pengelolaan obat yang aman dan bermutu di masyarakat. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Danduru, D., & Zamli, Z. (2025). Penyuluhan pengelolaan obat di rumah tangga melalui DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dengan baik dan benar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 2697–2704. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2802>
- Dwiki Fitri, Wahyu Septiani, S., & Agamasi, A. (2025). Penyuluhan DAGUSIBU obat sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu PKK di Desa Kedungpring, Kemranjen-Banyumas. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 55–63. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i4.2503>
- Fitriah, W. O. I. (2026). Penguatan peran masyarakat dalam penggunaan obat rasional melalui edukasi DAGUSIBU di wilayah pesisir Desa Aoreo Kecamatan Lainea, Kabupaten Konawe Selatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman penggunaan obat secara rasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mewar, D., Mahulauw, M. A. H., Ibrahim, M. A., & Nurhidayah. (2024). Dagusibu sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Waimital Kecamatan Kairatu terkait penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional menggunakan metode CBIA. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3696>
- Ningrum, R. T., Amanda, R., & Rahmadi, T. (2024). Peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penerapan program DAGUSIBU di Dusun Bedil Wetan, Semin, Gunung Kidul.
- Noviani, L., Rachmawati, P., & Febrinella, C. (2024). The effects of DAGUSIBU education on the level of community knowledge in obtaining, using, storing, and disposing of drugs in West Java, Indonesia. *Pharmacy Education*, 24(2), 93–98. <https://doi.org/10.46542/pe.2024.242.9398>
- Pascayantri, A., Fristiohady, A., Irnawati, I., Jabbar, A., Sabarudin, S., Hasnawati, H., Illyin, N., Indalifiany, A., Malik, F., Aspadiah, V., Mualiadi, R., Solo, D. M., Fitrawan, L. O. M., Nasrudin, N., Sartinah, A., Y, M. I., & Mubarak, M. (2026). Implementasi program DAGUSIBU melalui pendekatan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Kelurahan Watu-Watu tentang akses dan perolehan obat yang tepat. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 501–507. <https://doi.org/10.62335/besiru.v3i5.2570>

- Urfiyya, Q. A., Rachma, D. N., Sukmawardani, F., et al. (2024). Edukasi DAGUSIBU sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Dusun Ngoto Bangunharjo Sewon Bantul mengenai pengelolaan obat.
- Widyaningrum, E. A., & Wahyuni, D. (2023). Pengaruh edukasi dengan metode ceramah, bernyanyi, dan permainan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat.
- World Health Organization. (2017). Medication without harm: WHO global patient safety challenge on medication safety. Geneva: World Health Organization.
- Article, O., Ningrum, E. W., Lusmilasari, L., Huriyati, E., Marthias, T., & Hasanbasri, M. (2024). *narra j Improving maternal health literacy among low-income pregnant women : A systematic*. 1–13.
- Artikel, I. (2024). *Dagusibu Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Waimital Kec . Kairatu Terkait Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Menggunakan Metode CBIA*. 5(3), 3373–3378.
- Danduru, D. (2025). *Penyuluhan Pengelolaan Obat di Rumah Tangga melalui DAGUSIBU (Dapatkan , Gunakan , Simpan , dan Buang) Obat dengan Baik dan*. 3(6), 2698–2704.
- Medication safety for look-alike, sound-alike medicines*. (n.d.).
- Noviani, L., Rachmawati, P., & Febrinella, C. (2024). *The effects of DAGUSIBU education on the level of community knowledge in obtaining , using , storing , and disposing of drugs in West Java , Indonesia*. 24, 93–98.
- Pkk, I. (2025). *Penyuluhan DAGUSIBU Obat sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan*. 2(2022).
- Tentang, K. W., Dan, A., Obat, P., & Tepat, Y. (2026). *Jurnal Pengabdian Masyarakat LEAFLET DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT*. 3(5), 492–498.
- Urfiyya, Q. A., Rachma, D. N., Sukmawardani, F., Aisyah, E. N., Wina, D., Rahmawati, W., Mastussilmi, F. I., Ken, E., Putri, H., Amelia, E., Putri, S., Mazaya, F., & Noviyanti, F. (2024). *EDUKASI DAGUSIBU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN*. 3(April), 1–11.